

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan bangsa, keadaan gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting. Kekurangan gizi, tingginya angka mortalitas dan morbiditas terutama pada bayi dan balita akan menghambat proses pembangunan. Sebagai indikator derajat kesehatan anak, Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka kematian balita merupakan indikator yang penting.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian pada bayi dalam masa tersebut adalah melalui pemberian ASI. Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu pemberian ASI dalam 1 jam pertama setelah kelahiran merupakan salah satu program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian ASI. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat melindungi bayi baru lahir. Sebanyak 22% angka kematian bayi baru lahir dapat dicegah dengan menyusui dalam waktu 1 jam setelah lahir. Namun sayangnya hanya 3,7% bayi di Indonesia disusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran. Angka pemberian ASI eksklusifpun masih rendah, yaitu hanya sebesar 7,8% diantara bayi-bayi yang diberi ASI sampai usia 6 bulan. Dari data WHO

2002, menyebutkan bahwa hanya 39% dari semua bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif.¹

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, di dalam global strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan: pertama pemberian ASI pada bayi lahir, kedua hanya ASI saja secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan-24 bulan, keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.²

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) masih jarang dilakukan oleh ibu-ibu yang baru saja melahirkan bayi mereka. Padahal IMD sangat baik bagi kekebalan tubuh anak, dan pentingnya enzim-enzim yang diproduksi oleh ASI pada saat-saat pertama menyusu. Dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini akan membantu mengurangi resiko kematian bayi karena dengan IMD membantu meningkatkan kekebalan tubuh sang bayi. Berdasarkan penelitian, jika bayi yang baru lahir dipisahkan dengan ibunya, maka hormon stres akan meningkat 50%. Otomatis, hal itu akan menyebabkan kekebalan atau daya tahan tubuh bayi menurun. IMD membantu meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak³.

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1.3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Suatu penelitian

¹ Edmond, et.al (2006) dalam Pediatrics

² Tumbuh Kembang Anak, Depkes, 2006

³ Inisiasi Menyusu Dini, [http: / www.Google.Com](http://www.Google.Com)

di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan, 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi. Namun, di Indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia dibawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir ⁴.

Berdasarkan angka proporsi penyakit yang menyebabkan kematian bayi masih tinggi di Indonesia hasil Riskesdas 2007, proporsi penyebab kematian pada umur 29 hari adalah sebagai berikut ; diare 31.4%, pnemonia 23.8%, meningitis/encephalitis 9.3%, malnutrisi 2.3%. Fenomena inilah yang pada akhirnya mendorong pemerintah untuk menggalakkan program penerapan inisiasi menyusui dini.

Puskesmas Seroja merupakan puskesmas terbesar di Kecamatan Bekasi Utara, dalam satu Kecamatan membawahi empat kelurahan, Puskesmas Seroja merupakan Puskesmas terbesar di Kecamatan yang membawahi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Harapan Jaya dan Kelurahan Perwira, Puskesmas Seroja membawahi 54 Posyandu. Pasien atau masyarakat yang datang ke Puskesmas ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik ekonomi, pendidikan, maupun suku budaya. Puskesmas Seroja sudah mensosialisasikan Program IMD kepada masyarakat setempat dan dari

⁴ Inisiasi Menyusu Dini – Save-One-Million, <http://www.infosehat.com/news>

data yg diperoleh masyarakat setempat melakukan proses persalinan dengan bantuan dokter dan bidan.

Berdasarkan data diatas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) dan yang tidak IMD dengan pertumbuhan bayi usia 4-6 bulan.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada prinsipnya suatu penelitian tidak terlepas dari permasalahan, sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan. Setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh penerapan IMD dan yang tidak IMD terhadap pertumbuhan bayi usia 4-6 bulan dan ada tidaknya pengaruh terhadap pencapaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seroja Bekasi Utara.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi Menyusu Dini atau IMD adalah proses membiarkan bayi mencari puting susu ibunya ketika sesaat setelah lahir. Biasanya setelah dibersihkan (bukan dimandikan)

bayi langsung diletakkan di dada ibunya. Biarkan bayi mencari-cari puting susu ibunya, biasanya proses ini memakan waktu antara 1-2 jam ⁵.

2. Pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif yaitu bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti, susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim ⁶.

3. Pertumbuhan

Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, dan ukuran fungsi sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur, tulang, dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Menurut Jelliffe D.B. (1889) pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ dan jaringan dari masa konsepsi sampai usia remaja ⁷.

4. Bayi usia 4-6 bulan.

Bayi usia 4-6 bulan adalah bayi yang sudah berusia 4 bulan sampai bayi yang sudah berusia tepat 6 bulan.

1.4 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan yang tidak IMD terhadap pertumbuhan bayi usia 4-6 bulan dan pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Seroja.

⁵ Inisiasi Menyusu Dini, dalam Sentra Laktasi Indonesia, Utami Roesli

⁶ Pemberian ASI Eksklusif, Utami Roesli 2001:1

⁷ Penilaian Status Gizi, *Supariasa, dkk, 2001*

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mempelajari pengaruh IMD dan yang tidak IMD terhadap pertumbuhan dan kesehatan bayi usia 4-6 bulan.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data identitas bayi (nama, usia, jenis kelamin, berat badan lahir, panjang badan lahir, penerapan IMD dan tidak IMD kepada bayi)
- b. Mengidentifikasi pertumbuhan bayi berdasarkan penambahan berat badan dan tinggi badan pada bayi usia 4-6 bulan.
- c. Menganalisa ada tidaknya pengaruh penerapan IMD terhadap pencapaian ASI Eksklusif pada bayi.
- d. Menganalisa pengaruh penerapan IMD dan yang tidak IMD terhadap pertumbuhan bayi usia 4-6 bulan berdasarkan berat badan dan panjang badan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan inisiasi menyusui dini pada bayi.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan pertumbuhan dan tercapainya ASI Eksklusif pada anak yang mendapatkan IMD dan yang tidak IMD.